BAB II KESENIAN LODONG GEJLIG, SEJARAH DAN KEHIDUPAN SOSIAL

II.1 Landasan Teori Tentang Objek

II.1.1 Pengertian Seni

Seni sebagai bagian dari masyarakat tidak akan terlepas dari keadaan masyarakatnya, baik seni rupa maupun seni pertunjukan. (Kayam, Umar. 2002) menyebutkan bahwa "kesenian sebagai sesuatu yang tidak akan pernah berdiri lepas dari masyarakat kesenian menjadi ungkapan kreativitas dari kebudayaan dan masyarakat itu sendiri. Keadaan-keadaan masyarakat yang meliputi keadaan sosial, budaya, ekonomi dan politik menjadi faktor terpenting dalam perkembangan seni. Misalnya pada tahun 1950-an semangat revolusi begitu kuat, semangat menjadi Indonesia yang masuk dalam segala bidang".Seni dan budaya di Indonesia sangat banyak, unsur-unsur luar dimasukkan, berbagai karya sastra diterjemahkan ke bahasa Indonesia, penciptaan tari-tari kreasi baru, serta pertunjukan atau pameran seni sering diadakan baik dalam maupun luar negeri.

Di zaman setelahnya semangat pembangunan sangat terasa bersamaan dengan kuatnya politik pemerintah, yang membuat banyak orang beranggapan bahwa keadaan zaman ini tidak kondusif untuk perkembangan seni dikarenakan adanya pembatasan dalam berkesenian. Pertunjukan seni banyak disisipi pesan-pesan politik pemerintah serta banyak dimanfaatkan untuk keperluan pariwisata yang saat itu menjadi bagian dari program pembagunan pemerintah. Ini merupakan keadaan umum pada dunia seni saat itu.

II.1.2 Seni Dan Budaya

Menurut (Sulastianto, 2006) ini menjelaskan, "seni budaya adalah satu keahlian untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan mengenai benda, suasana, atau karya sehingga mampu menimbulkan rasa indah yang menciptakan peradaban yang lebih modern".Pada pemaparan yang disampaikan oleh Harry S diatas, dapat kita simpulkan bahwa seni budaya merupakan satu kesimpulan dari ide dan kreasi yang diaplikasikan ke bentuk seni.

II.1.3 Pengertian Lodong Gejlig

Berawal dari tradisi masyarakat dengan mata pencaharian *ngahuma* (berladang), merupakan sepenggal dari yang biasa di ucapkan oleh para petani *nyadap kawung* (mengambil air aren/nira). Alat tersebut adalah sebuah *lodong (*Bambu besar) yang sampai sekarang menjadi sebuah alat seni musik di Desa Mandalagiri ini. Sampai saat ini Seni Lodong gejlig ditampilkan pada pertunjukan seperti suatu pameran seni, lomba pementasan tradisi sunda, sampai sebuah acara besar Kreatif festival di kota Tasikmalaya.

II.1.4 Sejarah singkat Kesenian Lodong Gejlig

Lodong adalah alat yang digunakan oleh para petani ladang untuk "*nyadap cai kawung*" (mengambil air aren/nira), di masyarakat, air aren ini adalah bahan dasar untuk pembuatan gula yang selanjutnya di produksi oleh masyarakat sekitar desa tersebut, baik itu untuk kebutuhan konsumsi pribadi atau pembuatan dengan skala yang lebih banyak yang selanjutnya diperkenalkan dan memberi nilai materi.



Gambar II.1 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih

Sumber : Data Pribadi (2016)

Dalam hal kesenian Lodong Gejlig di kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari tidak terlepas dari sosok Bapak Abas, karena beliaulah yang telah memberikan inspirasi bagi terlahirnya kesenian Lodong Gejlig saat ini, beliau adalah seorang petani yang mata pencahariannya sebagai seorang *penyadap kawung* (Mengambil Air Aren/Nira).

Sebelum melakukan penyadapan, bapak abas selalu melakukan pengecekan terhadap alat lodongnya, yaitu dengan cara *ngetrukeun* (menghempaskan lodong ke tanah) dengan cara tersebut maka lodong akan menghasilkan bunyi yang cukup nyaring. Apabila lodong itu di hempaskan dan tidak menghasilkan bunyi, maka lodong tersebut tidak dapat di gunakan untuk menyadap, karena dapat di pastikan adanya kebocoran pada lodong tersebut baik sebabkan oleh adanya lubang atau lodong tersebut pecah.

Kegiatan bapak Abas tersebut tanpa disengaja terdengar salah seorang pemuda, ketika itu adalah bapak Elon Dahlan. Kemudian ia bertanya kepada Bapak Abas tentang bunyi yang dihasilkan oleh lodong tersebut, yang selanjutnya bapak Elon mencoba membuat replika lodong tersebut untuk kebutuhan bunyi-bunyian. Di masyarakat perkampungan, hiburan merupakan kebutuhan yang dianggap penting sebagai media refleksi dari rutinitas kehidupan, meskipun dilakukan dengan sederhana, entah itu hanya dengan pertunjukan sandiwara, atau hanya memainkan alat-alat musik seadanya akan tetapi memberikan kesenangan tersendiri bagi masyarakat.

Di masyarakat lama, profesi kenaikan sekolah agama (madrasah diniyah) sering menampilkan acara hiburan-hiburan yang semata diperuntukan bagi anak- anak, akan tetapi para orang tua pun tidak tinggal diam untuk tampil menghibur masyarakat, dari sanalah Bapak Elon mencoba untuk menampilkan bunyi lodong dengan diiringi gitar akustik. Ternyata bunyi lodong yang dipadukan dengan gitar dapat dinikmati oleh masyarakat hingga pada akhirnya setiap ada acara di masyarakat gitar dan lodong selalu ditampilkan, maka lahirlah kesenian *TARDONG* (Gitar Lodong).

Pada tahun 1991, Bapak Usep Tatan Turyana, S.Pd.,SD Meneruskan Seni Tardong ini dengan mencoba menambahkan instrumen lainnya, diantaranya angklung kecapi, suling, kendang bahkan saat ini instrumen barat seperti keyboard pun mencoba untuk dipadukan dengan alat lodong tersebut. Melihat dari teknik memainkannya alat ini dan juga mengacu pada bahasa sunda bahwa cara

membunyikan lodong tersebut adalah dengan cara *digejligkeun* (dihempaskan/dijatuhkan), maka Seni Tardong bagi Sanggar Seni Sekar Galih pimpinan Bapak Usep Tatan Turyana, S.Pd.,SD saat ini berubah nama menjadi kesenian Lodong Gejlig.

II.1.5 Kehidupan Sosial Kesenian Lodong Gejlig

System mata pencaharian masyarakat memberi andil besar terhadap seni tradisi di masyarakat khususnya. Sebagaimana ciri kebudayaan masyarakat berladang, karakter ini sangat kuat mempengaruhi ciri berkeseniannya masyarakat. Tidak hanya itu, bahkan pengaruh kebudayaan yang tumbuh di masyarakat pun sangat variatif. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh atau perpaduan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi yang menyatu menjadi satu kesatuan yang berdampak pada bentuk kesenian.



Gambar II.3 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih

Sumber : Data Pribadi (2016)

II.1.6 Jenis alat musik lodong gejlig

Adanya variasi dari jenis yang digunakan, berikut adalah deskripsi detail mengenai alat yang dipakai untuk pementasan suatu seni lodong gejlig pada Sanggar seni sekar galih diantaranya :

- Bambu kecil



Gambar II.4 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih

Sumber : Data Pribadi (2016)

Ukuran kecil ini dipakai untuk perpaduan isntrumen dari nada paling rendah ke paling sedang. Ketika saat pementasan digabungkan dengan yang besar, sehingga membuat irama yang terinstrumental dengan aksi kreatifitas juga dari alat musik lain yang dikombinasikan dengan baik.

- Bambu Besar



Gambar II.5 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih

Sumber : Data Pribadi (2016)

Bambu yang dihasilkan dari bambu yang besar ini memungkinkan membantu nada rendah ke nada paling tinggi sehingga perpaduan dengan bamboo kecil selaras dengan instrumental yang baik juga.

II.1.7 Desa Mandalagiri



Gambar II.6 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih

Sumber : Data Pribadi (2017)

Desa Mandalagiri adalah sebuah desa yang letaknya berada di Kecamataan Leuwisari yaitu Wilayah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Dengan spesifikasi sebagai daerah dataran rendah. Berdirinya Desa Mandalagiri sampai saat ini belum ada yang memberikan keterangan tahun berapa Desa Mandalagiri ini terbentuk. Dengan keadaan dan situasi cuaca yang beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup banyak. Curah hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan November. Menurut masyarakat setempat,musim hujan terjadi antara bulan Oktober sampai Mei dan musim kemarau terjadi antara bulan Juni sampai September. Tapi dapat dilihat pada bulan Juli ini Desa Mandalagiri masih dicurahi hujan. Untuk jarak tempuh ke alun-alun Singaparna sekitar 15 menit dari Desa Mandalagiri.Singaparna ini merupakan pusat perdagangan dan transakasi jual-beli atau sering disebut pasar dan terdapat satu terminal.

Untuk ke Kota Tasikmalaya harus melewati Singaparna, membutuhkan waktu sekitar 120 menit.



Gambar II.7 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih

Sumber : Data Pribadi (2017)

Rata-rata mata pencaharian penduduk di Desa Mandalagiri dalam bidang pertanian dan perikanan, dan kerajinan. Sektor-sektor tersebut memiliki peran penting dalam pemasukkan ekonomi masyarakat Desa Mandalagiri.

II.1.7.1 Komunitas Sanggar seni sekar galih

Kesenian Lodong Gejlig Sanggar Seni Sekar Galih, adalah suatu komunis yang asli berasal dari Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari, yang telah mengalami pasang surut selama kurun waktu keberadaanya, namun eksistensinya masih dipertahankan mengingat masih adanya kebutuhan masyarakat terhadap kesenian ini, terutama untuk perayaan dalam suatu hajatan, atau untuk kebutuhan hiburan semata.

Seiring bergulirnya waktu Seni Lodong Gejlig Sanggar Sekar Galih senantiasa berusaha untuk mengikuti permintaan dari konsumen yang ingin menampilkan kesenian, hal seperti ini membutuhkan proses yang cukup panjang untuk pada akhirnya kesenian lodong gejlig dapat diterima disetiap lapisan masyarakat., akan

tetapi Sanggar Sekar Galih tetap menjaga esensi dari nilai lokal tradisionalnya.

Pengaruh globalisasi saat ini telah berdampak besar pada perkembangan Seni di Indonesia khususnya seni tradisional, hingga pada akhirnya memberikan pemahaman yang seakan kesenian menjadi terkotak-kotak, adanya batasan dalam kesenian menjadi pemicu utama yang menyebabkan kesenian saat ini selalu terlahir terkesan *premature* (tidak sempurna), dari terjadinya hal tersebut adalah persaingan dikarenakan adanya tuntutan yang bersifat material.



Gambar II.8 Dokumentasi saat Observasi di sanggar seni sekar galih
Sumber : Data Pribadi (2016)

Jika diteliti lebih mendalam, saat ini banyak kesenian yang tidak lagi berdasar pada identitas budaya lokal yang telah lama menjadi landasan dalam berlaku kesenian, sebagai salah satu contoh adalah yang banyak terjadi pada sajian musik saat ini. Sajian dari musik itu sendiri terkesan melenceng jauh dari karekteristik budaya. Banyaknya pelaku-pelaku seni yang telah masuk pada dunia industri, seolah enggan untuk menghadirkan informasi dalam karyanya.

Berkedudukan di Kabupaten Tasikmalaya di alamat kampung Sukatani, Rukun Tetangga 003, Rukun Warga 001, Desa Mandalagiri, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Mulai dan lamanya berdiri yang didirikian pada tanggal 2011 dan didirikan untuk waktu yang lamanya tidak ditentukan. Perkumpulan ini berdasarkan kekeluargaan dan berdasarkan UUD 1945.

II.1.7.1 Visi dan Misi

Sanggar seni ini mempunyai visi yaitu Terwujudnya masyarakat sebagai masyarakat modern berbasis budaya yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan budaya lokal dan dapat menjadi lokomotif pembangunan secara menyeluruh.

Misi dari Sanggar adalah :

- Mengoptimalkan potensi serta daya Tarik pariwisata dan budaya sebagai keunggulan kepariwisataan di Tasikmalaya.
- Menggali, melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan keragaman budaya lokal.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat sekitar.
- Meningkatkan koordinasi internal maupun antar mitra serta memperluas jaringan kebudayaan dan pariwisata di tingkat lokal dan nasional.

II.1.7.2 Tujuan Komunitas Sanggar Seni Sekar Galih

Sanggar ini memiliki berbagai tujuan agar kesenian daerah terutama kesenian lodong gejlig yang terlahir disini mampu dikenal luas, diantaranya sebagai berikut:

- Membina anggota masyarakat untuk maju bersama dalam mencapai kesejahteraan.
- Memberi wawasan terhadap warga masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya sunda terutama kaitannya dengan seni lodong gejlig.

- Melestarrikan *(ngamumule)* budaya sunda sebagai khasanah seni tradisional yang berasal dari daerah Tasikmalaya *(wewengkong sukapura).*
- Memberikan hiburan kepada masyarakat dalam setiap kegiatan pementasan

II.1.7.3 Usaha Usaha

Untuk mencapai maksud dan tujuannya tersebut organisasi sanggar ini akan melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan peraturan hokum dan maksud tujuan ini.

II.1.7.4 Keanggotaan komunitas Sanggar Seni Sekar Galih

Keanggotaan perkumpulan ini terdiri dari :

- Anggota – anggota biasa, yaitu mereka baik pria maupun wanita yang oleh Badan Pengurus diterima sebagai anggota demikian dan membayar uang iuran bulanan.

- Keluarga, yaitu yang terdiri dari suami istri, anak – anak, saudara – saudara maupun rekan kerja.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Perspektif Masyarakat Tentang Kesenian Lodong Gejlig

Pandangan yang didapat menjelaskan dari hasil wawancara secara langsung kepada masyarakat daerah sekitar Desa Mandalagiri yang mengetahui informasi Kesenian Lodong Gejlig ini sangat kurang sekali dalam hal pengetahuanya tentang sejarah awal mula munculnya Kesenian Lodong Gejlig, hingga cara pembuatan, padahal Masyarakat Desa Mandalagiri mempunyai kewajiban sedikitnya mengenali Kesenian ini.

Berikut adalah sebuah visualisasi tentnag pementasan Kesenian Lodong Gejlig yang didokumentasi berbagai foto pementasan kesenian tradisional secara umum, sehingga pementasan tersebut menjelaskan saat turun ke lapangan dan memiliki daya Tarik masyarakat yang kurang pada masa itu, pementasan tersebut ada di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:



Gambar II.9 Dokumentasi saat Turun ke lapangan saat pementasan di suatu acara.

Sumber : Data Pribadi (2016)

II.2.2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Seni Lodong Gejlig

Masyarakat di luar daerah Desa Mandalagiri ini memiliki pengetahuan lodong gejlig yang sangat kurang, dari hasil Analisa mereka tidak tahu akan adanya lodong ini ketika dulunya digunakan untuk memanen air arena tau Kesenian ini adalah asli budaya sunda yang harus dijaga. Dan masyarakat disekitar Desa Mandalagiri hanya sekedar tahu saja dan terhibur ketika melihat pementasan lodong gejlig.



Gambar II.10 Pementasan di suatu acara

Sumber : Data Pribadi (2016)

“Pementasan dalam pengertian luas yaitu suasana seputar gerak laku di atas pentas & seluruh elemen-elemen visual atau yg nampak oleh mata yg mengintari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas merupakan benda yg mencetak sebuah latar belakang fisik & berikan batas lingkungan gerak laku. Bersama mengacu terhadap definisi diatas bisa ditarik satu buah pengertian bahwa tata pentas merupakan seluruhnya latar belakang & benda-benda yg ada dipanggung guna menopang satu orang pemeran memainkan lakon”.(Marwan, Ahmad. 2016).

Pentas menurut (Padmodarmaya, Pramana. 1988) merupakan “ruang pertunjukan bersama pertunjukan kesenian yg memanfaatkan manusia pemeran sebagai fasilitas penting. Dalam *factor* ini contohnya pertunjukan tari, teater tradisional seperti ketoprak, ludruk, lenong, longser, randai makyong, mendu, mamanda, arja & lain sebagainya, sandiwara atau drama nontradisi baik sandiwara baru”.



Gambar II.11 Dokumentasi saat Turun ke lapangan saat pementasan di suatu acara.

Sumber : Data Pribadi (2016)

II.3.Analisa

Analisis yang dipakai adalah yang dilakukan dengan cara Analisis deskriptif Etnografis melalui wawancara, studi pustaka, dan *interview* langsung kepada responden. Data yang didapatkan juga lebih akurat dan bisa menjadikan hasil penelitian ini sesuai yang diharapkan karena bersumber langsung kepada responden masyarakat luar Desa Mandalagiri, Terutama kepada Ketua Komunitas Sanggar Seni Sekar Galih, Masyarakat yang ada di Desa Mandalagiri dan diluar daerah Desa Mandalagiri, Pelaku Kesenian Lodong Gejlig.

Responden untuk wawancara langsung dilakukan kepada masyarakat Desa Mandalagiri dengan umur sekitar 25 – 45 Tahun, Dan masyarakat Luar Desa dengan umur sekitar 18 – 45 tahun. Dari data yang dihasilkan dari wawancara yang akan dianalisis langsung.

II.3.1 Hasil Data wawancara



Gambar II.12 Dokumentasi wawancara.

Sumber : Data Pribadi (2016)

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 12 Desember 2016, Pukul 8 pagi kepada Ibu Uneng Suryani selaku Bendahara dari pengurus Sanggar Seni Sekar Galih dan Bapak Usep Tatan Turyana Selaku yang memiliki jabatan tertinggi yaitu Ketua sanggar seni tersebut dan sekaligus pelaku seni lodong gejlig ini. Wawancara dilakukan secara langsung. Pertanyaan yang diberikan mengenai

pengalaman dalam melakukan pertunjukan seni tersebut, sejarah kesenian Lodong Gejlig, kegiatan sanggar seni dan mengenai masalah informasi pengenalan seni lodong gejlig kepada masyarakat luar daerah Desa Mandalagiri yang sedang diteliti. Berikut adalah narasumber yang diwawancarai :

Usep Tatan Turyana, S.PD, SD. Merupakan Ketua dari Perkumpulan Sanggar seni sekar galih lodong gejlig dimana diwawancarai lebih mendalam akan hal Lodong gejlig maupun pementasan. Pada wawancara tersebut beliau menjelaskan secara detail bagaimana Lodong Gejlig ini ditemukan dan bagaimana dari hanya sebuah kebiasaan masyarakat hingga menjadi kesenian Lodong Gejlig tersebut, Bagaimana suatu yang asalnya dari bambu hingga bisa menjadi suatu bagian seni di masyarakat kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Leuwisari Desa Mandalagiri ini, ketika bapak Usep menerangkan dan berbincang,

Beliau mendeskripsikan apa yang Bapak Usep alami. Beliau bercerita bahwa Lodong adalah alat yang digunakan oleh para petani ladang untuk "*nyadap cai kawung*" (mengambil air aren/nira), di masyarakat, air aren ini adalah bahan dasar untuk pembuatan gula yang selanjutnya di produksi oleh masyarakat sekitar desa tersebut, baik itu untuk kebutuhan konsumsi pribadi atau pembuatan dengan skala yang lebih banyak yang selanjutnya pasarkan dan memberi nilai materi.



Gambar II.13 Dokumentasi saat wawancara

Sumber Data Pribadi (2016)

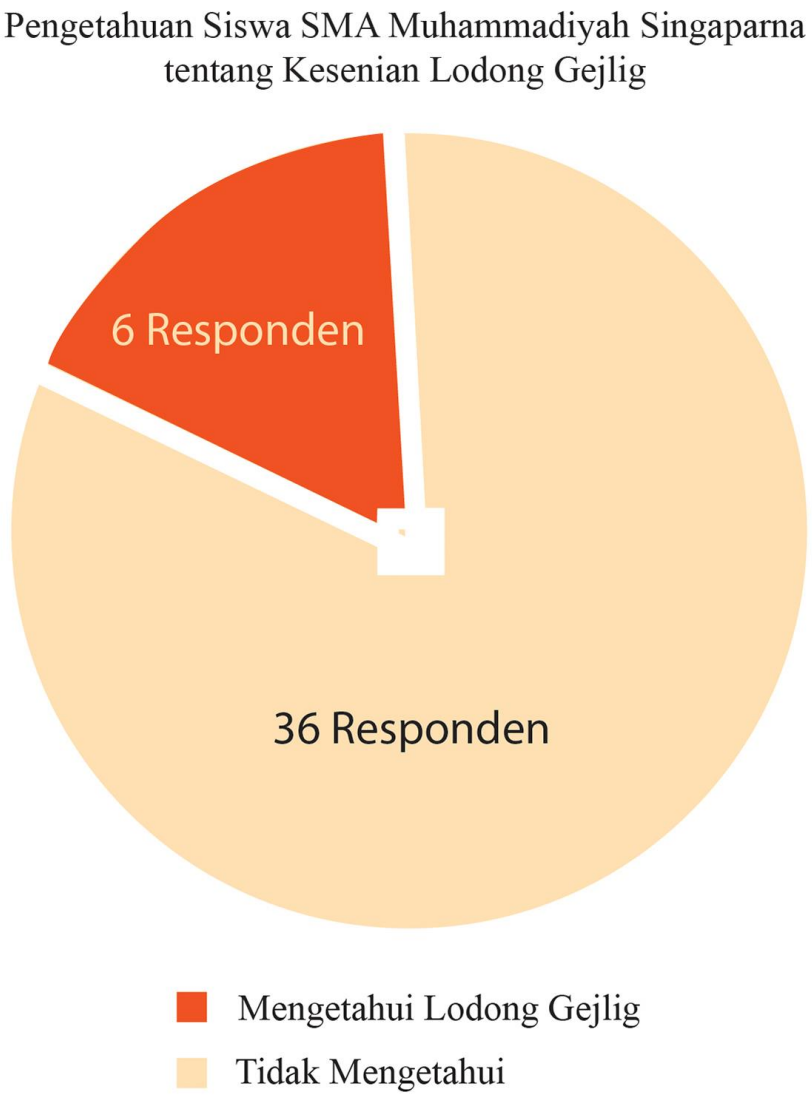
Ibu Uneng Suryani merupakan asli penduduk dari Desa Mandalagiri, Berikut hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan Organisasi yang dibuat oleh Ibu Uneng tersebut. Sanggar Sekar Galih Lodong Gejlig senantiasa berusaha untuk mengikuti permintaan dari konsumen yang ingin menampilkan kesenian, hal seperti ini membutuhkan proses yang cukup panjang untuk pada akhirnya kesenian lodong gejlig dapat diterima disetiap lapisan masyarakat.Meskipun dengan menghadirkan instrumen barat pada masa kini, akan tetapi Sanggar Sekar Galih tetap menjaga esensi dari nilai lokal tradisionalnya.

Pengaruh globalisasi saat ini telah berdampak besar pada perkembangan Seni di Indonesia khususnya seni tradisional, hingga pada akhirnya memberikan pemahaman yang seakan kesenian menjadi terkotak-kotak, adanya batasan dalam kesenian menjadi pemicu utama yang menyebabkan kesenian saat ini selalu terlahir terkesan premature (tidak sempurna), indikasi dari terjadinya hal tersebut adalah persaingan dikarenakan adanya tuntutan yang bersifat material.

II.3.2 Hasil Data Responden Kuesioner

Responden dari data kuisioner dikumpulkan dan dibagikan di daerah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang jaraknya dekat dari Desa Mandalagiri terlebih dahulu, Karena pada daerah tersebut adalah daerah dekat dengan sekolah SMA Muhammadiyah Cikedokan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Sumber responden awal adalah murid sekolah menengah yang berlokasi paling dekat dengan Desa Mandalagiri adalah SMA Muhammadiyah Singaparna Jl. Muhammadiyah Cikedokan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dilakukan untuk mengetahui para siswa siswi tentang pengetahuannya tentang Kesenian Lodong Gejlig. Reponden kuisioner berjumlah 42 orang. ditujukan kepada masyarakat umum, khususnya kepada anak muda sebagai berikut :



Gambar II.1 Diagram Pengetahuan masyarakat tentang Lodong Gejlig

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Dari data diatas diketahui bahwa responden cenderung belum mengetahui tentang Kesenian Lodong Gejlig, hal ini di buktikan berdasarkan jawaban responden dengan memilih Tidak Mengetahui yang memiliki persentase tertinggi. Data yang diperoleh menunjukan bahwa 79% tanggapan Tidak mengetahui sedangkan 21% mengetahui Kesenian Lodong Gejlig.Untuk memperjelas informasi dimana responden mengetahui Kesenian Lodong Gejlig, maka dilakukan ke tahapan berikutnya.



Gambar II.2 Diagram Pemgetahuam masyarakat tentang Lodong Gejlig

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Dari data diatas diketahui hasil kuisioner mengenai awal pengetahuannya, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa 60% tanggapan awal pengetahuannya saat ada acara syukuran kenaikan kelas di madrasah, 20% tanggapan mengetahui saat ada acara pementasan di Kota, dan 20% mengetahui Lodong Gejlig saat ada pementasan di madrasah dan tampil saat acara tasik kreative festival.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kesenian Lodong Gejlig kurang dikenal oleh masyarakat umum terutama anak muda. Dan bagi yang sudah mengetahui Kesenian lodong gejlig sebagian besar menyatakan bahwa mereka mengetahuinya saat ada pementasan di madrasah ketika acara syukuran kenaikan kelas.

II.4 Solusi

Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Yang pertama mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian cari fakta mengenai permasalahan tersebut, lalu ditelaah apa yang memlatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas, solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam hal ini akan dilakukan melalui suatu media yang sudah ada, yaitu dengan dibuatnya media informasi Kesenian Lodong Gejlig melalui *Video Profile*.

II.4.1 *Video Profile*

Dalam pemecahan masalah yang telah di jelaskan pada sub bab sebelumnya, diperlukan sebuah informasi tentang Kesenian Lodong Gejlig untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum khususnya untuk remaja akhir. Yang paling penting dalam penyampaian informasi ini. Dengan begitu yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan *Video Profile* sebagai media untuk memperkenalkan sebuah informasi mengenai Kesenian lodong gejlig.

“Video merupakan gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satuan fps (*frame per second*)”. (Dyt Production, 2010).

karena dimainkan dalam kecepatan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai frame rate maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan. Lebih jauh mengenal frame rate. ketika serangkaian gambar mati yang bersambung dilihat oleh mata manusia, maka suatu keajaiban terjadi. jika gambar-gambar tersebut dimainkan dengan cepat maka akan terlihat sebuah pergerakan yang halus, inilah prinsip dasar film, video dan animasi.Dalam hal ini solusi yang ditampilkan akan menerangkan sejarah awal mula kesenian lodong

gejlig ini, bagaimana cara memainkan dan terbuat dari bambu apa saja. Sehingga orang yang tidak tahu menjadi tahu akan adanya Kesenian Lodong Gejlig ini.

II.4.2 Resume

Kesenian Lodong Gejlig mempunyai keunikan yang khas, dilihat dari awal sejarahnya sampai kepada cara untuk memainkannya. Keunikan tersebut akan membantu untuk menginformasikan sebuah Kesenian Lodong Gejlig ini sebagai Seni dan Budaya yang mempunyai ciri khasnya, yang terbuat dari bambu. Ciri khas bisa menjadikan ingatan yang mudah bagi khalayak sasaran untuk mengetahui budaya lokal hingga dikenal luas. Para remaja, umumnya masyarakat luas, tua hingga muda mampu mengendalikan cara permainnya. Karena kesenian ini begitu mudah untuk dimainkan, akan tetapi perlu keselarasan untuk menampilkan suatu pementasannya.

Semakin berkembangnya teknologi pada masa kini, semakin mudah juga untuk menyampaikan sebuah informasi untuk memperkenalkan salah satu kesenian. Demikian untuk menampilkan visualisasi dalam menampilkan Kesenian Lodong Gejlig ini bisa dijadikan sebagai visualisasi komunikasi untuk memperkenalkan sebuah Kesenian dan bisa memperkenalkan kepada khalayak sasaran. Banyak yang kurang mengerti bahwa pentingnya mengetahui setidaknya budaya lokal sendiri mempengaruhi konsistensi ciri khas budaya bangsa, agar senantiasa budaya lokal bisa tetap ada, Karena ini adalah suatu ciri khas. Sehingga para remaja akhirpun mampu mengenalkan Kesenian Lodong Gejlig ini turun temurun.

Dapat diketahui bahwa sebenarnya masyarakat masih kurang mengetahui informasi dan kesadaran bahwa seni dan budaya memiliki nilai penting. Selain itu masyarakat juga cenderung merasa tidak pedulikan hal tersebut, sehingga perlu adanya sebuah media informasi sebagai solusi perancangan yang dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat luar Desa Madalagiri sebagai langkah kesadaran, khususnya bagi para pemuda Indonesia daerah kabupaten Tasikmalaya.

II.4.3 Solusi Perancangan

Setelah masalah-masalah tersebut dikemukakan maka solusi perancangan yang dapat dilakukan adalah melalui sebuah informasi tentang Lodong Gejlig Tujuannya menambah pengetahuan umum masyarakat dan mengetahui informasi Kesenian Lodong Gejlig dan mengerti. “Menjaga dan mengembangkan budaya adalah kewajiban bagi setiap warga negara. Dan seni budaya sunda ini wajib untuk diperkenalkan kepada masyarakat umum agar budaya lokal tidak lagi satu persatu hilang”.(Andapita, Vela. 2017)

Maka dari itu solusi yang akan ditawarkan mengenai perkenalannya kepada masyarakat umum dan khususnya para remaja akhir yang sudah dijabarkan dari hasil kuesioner. Perancangan tersebut akan dibuat untuk mengenalkan Kesenian budaya lokal Kesenian Lodong Gejlig yang sebagai ciri khas dari Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Untuk tetap menjaga budaya lokal agar tetap ada dan tidak dicuri oleh negara lain. Diperlukan perancangan sebuah visualisasi yang nantinya akan didapat dan diperlihatkan kepada masyarakat umum, khususnya remaja akhir.

Perancangan tersebut akan berhubungan dengan audio visual yang nantinya diberikan sebuah peran penting kepada Bapak Usep Tatan Turyana sebagai salah satu narasumber dari pelaku Kesenian Lodong Gejlig Sanggar Seni Sekar Galih tersebut. Sehingga data akan didapat secara spesifik dan tidak keluar dari jalurnya. Solusi tersebut akan diapaparkan melalui sejarah budaya lokal tersebut, alat yang akan ditampilkan saat pementasan, hingga cara memainkannya.

Video Profile yang akan dirancang akan bisa memberikan sebuah informasi mengenai Kesenian Lodong Gejlig ini dan bisa memberikan nuansa lebih kepada khalayak sasaran sehingga bisa mendapatkan pengalaman lebih dalam melihat visualisasinya, mulai dari cara memainkan hingga proses untuk pementasan suatu Sanggar seni yang terus menerus mempertahankan budaya lokal asli Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya tersebut.